

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DIET DENGAN KEPATUHAN DALAM PELAKSANAAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI DESA BOJONGSARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAMPANGKULON KABUPATEN SUKABUMI

Rionaldi¹, Yeni Yulianti²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Sukabumi

²Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Sukabumi

rionaldi@gmail.com

Abstrak

Prevalensi DM di seluruh dunia, tercatat sebesar 382 juta orang berumur 40–59 tahun dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk hubungan pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan dalam pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai 0.733 pada pengetahuan dan 0.895 pada kepatuhan. Pengambilan data menggunakan kuisioner dan analisis statistik menggunakan chi kuadrat. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai dukungan keluarganya mendukung sebagian besar responden Patuh dalam melakukan Pengobatan. Dan uji bivariate menunjukkan Ada hubungan dengan nilai p-value 0,029. Kesimpulan, terdapat hubungan pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan dalam pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II. Hasil penelitian dapat menjadi bahan menjadi bahan masukan bagi Puskesmas agar dapat meningkatkan program pengendalian dan diet Diabetes Melitus Tipe II seperti petugas Kesehatan yang harus sering berkunjung ke rumah penderita Diabetes Melitus untuk memberikan penyuluhan akan pentingnya pelaksanaan diet Diabetes Melitus Tipe II.

Kata Kunci : *Diabetes Melitus, Kepatuhan, Pengetahuan*

I. PENDAHULUAN

Perubahan pola kehidupan dapat menimbulkan penyakit-penyakit degenerative. Penyakit degenerative seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia dan stroke bila tidak segera diatasi oleh berbagai sudut seperti pola hidup dan faktor keluarga akan semakin meningkatkan penurunan kesehatan terutama pada lansia (Aziz & Arofiati, 2019).

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu masalah kesehatan yang prevalensinya semakin meningkat, mempunyai resiko besar bila terjadi komplikasi serius bahkan sering mengakibatkan kematian. Diabetes Melitus menjadi perhatian penting dalam masalah kesehatan di dunia karena termasuk kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya yang terjadi salah satunya adalah karena ketidak patuhan diet (R Dewi, Panduragan, Umar, Melinda, & Budhiana, 2022).

Prevalensi DM di seluruh dunia, tercatat sebesar 382 juta orang berumur 40–59 tahun dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya (IDF, 2015). Indonesia merupakan Negara ke tujuh terbesar untuk prevalensi diabetes melitus. Hasil survei World Health Organization (WHO) tahun 2011 menyatakan bahwa jumlah penderita DM di Indonesia adalah 8,5 juta jiwa setelah China (98,4 juta), India (65,1 juta), Amerika Serikat (24,4 juta), Brazil (11,9 juta), Russian (10,9 juta) dan Mexico (8,7 juta) dan diperkirakan tahun 2035 prevalensi penyakit DM di Indonesia meningkat menjadi 14,1 juta jiwa (IDF, 2015; PERKENI, 2015).

Perbedaan dari Diabetes Melitus Tipe I dan II adalah Tipe I (Diabetes Mellitus tergantung insulin) Sekitar 5% sampai 10% pasien mengalami diabetes tipe I. Tipe ini ditandai dengan destruksi sel-sel beta pankreas akibat faktor genetik, imonologis, dan mungkin juga lingkungan. Injeksi insulin diperlukan untuk mengontrol kadar glukosa darah. Diabetes tipe I terjadi secara mendadak, biasanya sebelum usia 30 tahun. Tipe II (diabetes mellitus tak tergantung insulin) Sekitar 90% sampai 95% pasien penyandang diabetes mellitus menderita diabetes melitus tipe II. Tipe ini disebabkan oleh penurunan sensitivitas terhadap insulin (resistensi insulin) atau akibat penurunan jumlah insulin yang diproduksi. Pertama-tama diabetes tipe II ditangani dengan diet dan olahraga, juga jarak dengan agens hipoglemik oral sesuai kebetulan. Diabetes tipe II paling sering dialami oleh pasien diatas usia 30 tahun dan pasien yang obesitas.

Pengetahuan terhadap diet Diabetes Mellitus merupakan langkah awal dalam meningkatnya kepatuhan pasien diabetes terkait pola dietnya. Kepatuhan pasien diabetes dalam melaksanakan diet merupakan kunci utama kestabilan kondisi kesehatan pasien diabetes mellitus (Tilince et al., 2018). Kepatuhan dalam diet merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah komplikasi. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet diabetes melitus adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit diabetes melitus, keyakinan, dan kepercayaan terhadap penyakit diabetes melitus. Ketidakepatuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diabetes akan memberikan dampak negatif yang sangat besar meliputi peningkatan biaya kesehatan dan komplikasi diabetes. Penderita diabetes melitus harus rutin mengontrol kadar gula darah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, agar diketahui nilai kadar gula darah untuk mencegah gangguan dan komplikasi yang mungkin muncul agar ada penanganan yang cepat dan tepat. Disini perlu memberikan pengetahuan tentang manfaat dari kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalankan kepatuhan kontrol, sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pasien diabetes mellitus (Dewi et al., 2022; Rosyadi, Kusbaryanto, & Yuniarti, 2019).

Puskesmas Jampangkulon merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Sukabumi yang sudah melaksanakan berbagai program yang telah menerapkan pendidikan kesehatan berkaitan dengan Diabetes Mellitus diberbagai pospindu dan juga telah memiliki kebijakan tentang kesehatan pasien, dimana perawat ataupun pasien harus memiliki pengetahuan dan kepatuhan dalam melakukan diet kepada pasien Diabetes Mellitus.

Data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kasus Diabetes Melitus banyak terjadi salah satunya di Puskesmas Jampangkulon yaitu sebanyak 114 responden, dimana Puskesmas Jampangkulon menduduki posisi kedua setelah Puskesmas Kalibunder. Masih banyak kasus yang terjadi tentang kasus diabetes melitus sehingga perlu perhatian dan penelitian lebih mendalam tentang faktor apa saja yang menyebabkan kasus diabetes melitus masih dalam kategori banyak terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan dalam pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II di Desa Bojongsari Wilayah Kerja Puskesmas Jampangkulon Kabupaten Sukabumi

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes mellitus tipe II di desa Bojongsari Wilayah Kerja Puskesmas Jampangkulon sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dalam penelitian ini akan menggunakan Uji *Chi-Square*. Surat etik

penelitian ini diberikan oleh komisi etik Stikes Sukabumi 08/IV/KEPK/STIKESMI/2022

III. HASIL

1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
20-38	25	41.7
39-57	15	25.0
57-75	20	33.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	73.3
Perempuan	16	66.7
Pendidikan		
SD	32	53.3
SMP	18	30.0
SMA	9	15.0
PT	1	1.7
Pekerjaan		
Pedagang	11	18
Tidak bekerja	31	52
Wiraswasta	18	30
Penghasilan		
< Rp.1.000.000	31	53.3
> Rp.1.000.000	18	30.0
Penderita DM		
Ada	25	41.7
Tidak Ada	35	58.3

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-38 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 41.7%, berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 73.3%, berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 53.3%, tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 52%, memiliki penghasilan < Rp. 1000.000 yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 53.3%, tidak Mempunyai Penderita DM dikeluarganya yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar 58,3%.

2. Analisa Univariante

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

No	Penderita DM	Frekuensi (F)	Persentase
1	Baik	20	33.3
2	Cukup	17	28.3
3	Kurang	23	38.4
	Total	60	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang diet DM Tipe II yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 38.4%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan

No	Kepatuhan	Frekuensi (F)	Persentase
1	Patuh	38	63.3
2	Tidak Patuh	22	36.7
	Total	60	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap pelaksanaan diet DM Tipe II yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 63.3%.

3. Analisa Bivariate

Tabel 4. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan tentang Diet dengan Kepatuhan Melakukan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	14	70	6	30	20	100	0,029
Cukup	14	82	3	18	17	100	
Kurang	10	43	13	57	23	100	
Total	38	63	22	37	60	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,029 atau < 0,05 berarti menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan melakukan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II

IV. PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan tentang Diet pada penderita Diabetes Melitus Tipe II

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan Kurang tentang diet DM Tipe II yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 38.4%

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi Pengetahuan diantaranya adalah Pendidikan, pekerjaan dan umur (Dewi, 2021). Menurut Juwita, (2022) umur adalah individu yang telah lahir yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 20-38 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 41.7%, dan Sebagian kecil responden berusia 39-57 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 25.0%. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Kemampuan kognitif dalam Pendidikan seseorang akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuannya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berpendidikan Sekolah dasar yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 53.3% dan Sebagian kecil responden berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 1.7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang diet DM, hal ini dapat disebabkan karena masa Pendidikan Sebagian besar responden rendah.

2. Gambaran Kepatuhan Melakukan Diet Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden Patuh terhadap pelaksanaan diet DM Tipe II yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 63.3%. Hasil kuesioner gambaran kepatuhan menunjukkan bahwa Sebagian besar responden patuh dalam melakukan diet DM hal ini dibuktikan dengan bahwa hamper setiap pertanyaan kepatuhan responden selalu menjawab benar pada seluruh item walaupun ada beberapa item yang tidak responden jawab benar sehingga menyebabkan masih ditemukannya responden yang tidak patuh dalam menjalani diet Diabetes Melitus.

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Menurut Sacket dalam Nasution (2018) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan merupakan perilaku seseorang yang muncul karena adanya keinginan untuk

mengikuti dan menuruti saran-saran yang dapat bermanfaat dan dimengerti oleh individu tersebut, dimana saran tersebut diberikan oleh pemberi manfaat dalam bentuk informasi yang diberikan dengan memperhitungkan segala bentuk resiko dan konsekuensi serta adanya kesepakatan Bersama untuk menyetujui rencana tersebut untuk selalu dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhani, (2021) bahwa dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan cukup dan berkepatuhan diet kurang patuh terhadap diabetes melitus pada usia 40-70 tahun lebih banyak terjadi dari pada pada usia yang lebih muda. Kemudian jenis kelamin Perempuan menjadi lebih berisiko karena memiliki fluktuasi hormonal saat menghadapi siklus bulanan dan ketika berada pada pasca menopause distribusi lemak menjadi menumpuk dalam tubuh sehingga indeks massa tubuh dominan lemak sekitar 20-25% dari berat badan total serta memiliki kadar LDL lebih tinggi dibanding laki-laki berkisar 15-20% (Lubis, 2021).

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Dengan Kepatuhan Melakukan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Bojongsari Wilayah Kerja Puskesmas Jampangkulon Kabupaten Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik Sebagian besar patuh melakukan diet DM tipe 2 yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 70%, kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup Sebagian besar Patuh dalam melakukan diet DM tipe II yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 82%, dan Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang Sebagian besar Tidak patuh dalam melakukan diet DM Tipe II yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 57%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Chi Square bahwa diperoleh nilai p-value sebesar 0,029, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Dengan Kepatuhan Melakukan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Desa Bojongsari Wilayah Kerja Puskesmas Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

Diet adalah makanan dan minuman yang dikonsumsi orang secara teratur setiap hari. Diet dapat juga berarti jumlah dan jenis makanan yang dibutuhkan dalam situasi tertentu, seperti menurunkan berat badan atau menaikkan berat badan. Diet yang dilakukan sangat tergantung pada usia, berat badan, kondisi kesehatan, suasana, dan banyaknya kegiatan yang dilakukan sehari-hari (Morzel et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang diet DM tipe II dan Sebagian besar responden juga patuh terhadap pelaksanaan diet Dm Tipe II. Hasil ini dapat disebabkan karena beragam factor yang mungkin saja dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan,. Tetapi hasil penelitian cenderung memiliki hubungan yang positif antara variabel pengetahuan dan kepatuhan dimana hasil menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan baik Sebagian besar patuh dalam melaksanakan diet DM tipe 2, akan tetapi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang Sebagian besar tidak patuh dalam melakukan diet DM tipe II, banyak factor yang dapat mempengaruhinya. Seperti diantaranya factor umur, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan yang dimana factor tersebut dapat menghasilkan hasil yang berbeda antara pengetahuan dan kepatuhan.

Penderita diabetes yang berpengetahuan baik tentu memiliki kepatuhan yang positif untuk mencegah komplikasi penyakit (Silva-Tinoco et al., 2021). Pengetahuan terhadap kedisiplinan dalam menjalankan pola hidup sehat dan terbebas dari komplikasi. Berbeda dengan penderita Diabetes Melitus yang memiliki pengetahuan kurang tentang diet DM, dapat menyebabkan terhambatnya proses pengobatan dan dapat menimbulkan perilaku ketidakpatuhan sehingga mereka cenderung tidak mau

mengikuti anjuran dari petugas Kesehatan. Wardhani, (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai manajemen diabetes merupakan komponen yang dibutuhkan untuk memperoleh kesuksesan dalam pengelolaan diabet.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang diet, sebagian besar responden patuh terhadap pelaksanaan diet DM Tipe II. Ada hubungan pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan melakukan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II di Desa Bojongsari Wilayah Kerja Puskesmas Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

VI. SARAN

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan menjadi bahan masukan bagi Puskesmas agar dapat meningkatkan program pengendalian dan diet Diabetes Melitus Tipe II seperti petugas Kesehatan yang harus sering berkunjung ke rumah penderita Diabetes Melitus untuk memberikan penyuluhan akan pentingnya pelaksanaan diet Diabetes Melitus Tipe II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Arofiati, F. (2019). Aktifitas fisik untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi: literature review. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 34–49.
- Dewi, N. P. D. A. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, KEPATUHAN DIET, DAN KADAR GLUKOSA DARAH PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2*. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021.
- Dewi, R, Panduragan, S. L., Umar, N. S., Melinda, F., & Budhiana, J. (2022). The Effect of Religion, Self-Care, and Coping Mechanisms on Quality of Life in Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 10(1), 58–65.
- Dewi, Rosliana, Rahayu, N., Sanjaya, W., Arsyi, D. N., & Budhiana, J. (2022). The Effect of Health Education on Diet Compliance Among Patients with Diabetes Mellitus in the Sukaraja Public Health Center's Work Area in Sukabumi Regency. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8, 1–10.
- Edition, S. (2015). IDF diabetes atlas. *Int. Diabetes Fed.*
- Indonesia, P. E. (2015). Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. *Pb. Perkeni*.
- JUWITA, G. (2022). *GAMBARAN PERILAKU PERAWATAN DIRI (SELF CARE) PASIEN DIABETES MELITUS DI RSUD Dr PIRNGADI KOTA MEDAN TAHUN 2022*.
- Lubis, R. M. (2021). PERAN KELUARGA DALAM KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA DIABETUSMELITUS PASCA PROMKES. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN MASYARAKAT AKADEMI KEPERAWATAN HUSADA KARYA JAYA*, 4(2).
- Morzell, M., Brignot, H., Menetrier, F., Lucchi, G., Paillé, V., Parnet, P., ... Canivenc-Lavier, M.-C. (2018). Protein expression in submandibular glands of young rats is modified by a high-fat/high-sugar maternal diet. *Archives of Oral Biology*, 96, 87–95.
- Nasution, N. I. (2018). *Hubungan Perilaku Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus yang Dirawat Jalan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Diet di RSUD Rantau Prapat*.
- Rosyadi, I., Kusbaryanto, & Yuniarti, F. A. (2019). Literature Review: Aspects of Spirituality / Religiosity and Spiritual / Religious Based Care in Cancer Patients. *Jurnal Kesehatan*

Karya Husada, 7(1), 108–127.

- Silva-Tinoco, R., Cantú, A. G., De la Torre-Saldaña, V., Guzmán Olvera, E., Cuatecontzi Xochitiotzi, T., Martínez, L. C., ... Orea Tejeda, A. (2021). Effect in self-care behavior and difficulties in coping with diabetes during the COVID-19 pandemic: Efecto en el comportamiento de autocuidado y dificultades para hacer frente a la diabetes durante la pandemia de COVID-19. *Rev Mex Endocrinol Metab Nutr*, 8, 13.
- Tilincă, M. C., Pal, S., Preg, Z., Barabas-Hajdu, E., Tilincă, R., German-Sallo, M., & Nemes-Nagy, E. (2018). The relationship of metabolic and endocrine parameters with associated diseases in diabetes mellitus. *Rev Chim*, 69(5), 1288–1291.
- Wardhani, A. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ASTAMBUL TAHUN 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 10–14.